

Regresi Logistik Dalam Menganalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet

Wenny Anggeresia Ginting
Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia
gintinganggresiawenny@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to analyze the structure of profitability, liquidity, and *Auditor's Reputation* that affect internet financial reporting. The population is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange, and 75 of them are used as samples, taken using stratified random sampling technique. Data were analyzed by using logistic regression analysis at 5% and 10% significance level to draw conclusion. The results show that, simultaneously, independent variables have an influence on internet financial reporting. Partially, profitability, and auditor's reputation have a positive and significant influence on internet financial reporting. Meanwhile, the liquidity variable has a positive but not significant influence on internet financial reporting

Keywords: *Profitability, liquidity, Auditor's Reputation, Internet Financial Reporting.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi yang terjadi saat ini telah memberi kemudahan bagi siapa saja dalam hal mencari informasi yang dibutuhkan. internet dapat dirasakan oleh siapa saja. Internet merupakan salah satu perkembangan terbesar di bidang teknologi informasi. Internet menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia. Perkembangan internet tidak hanya mengubah gaya hidup masyarakat pada umumnya, tetapi juga

telah mampu mengubah gaya hidup dalam dunia bisnis.

Kemudahan dalam menyampaikan informasi dan berkomunikasi yang diberikan internet saat ini juga dapat dirasakan kontribusinya oleh entitas bisnis. untuk menyebarkan informasi positif perusahaan kepada para investor, kreditor, dan pihak lainnya. Hal ini dilakukan melalui *website* perusahaan, Mulanya perusahaan lebih banyak memanfaatkan *website* untuk

memasarkan produk yang dihasilkan namun seiring dengan berjalannya waktu, *website* juga dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi terkait dengan perusahaan baik berupa finansial maupun non finansial. Pelaporan keuangan perusahaan melalui internet disebut dengan *internet financial reporting* (IFR).

IFR adalah pengungkapan sukarela oleh perusahaan, dimana perusahaan tersebut selain mengungkapkan pelaporan keuangannya ke Bapepam juga menyajikan pelaporan keuangan tersebut melalui *website* pribadi mereka. IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pihak lain. Meskipun fenomena IFR terus berkembang seiring dengan kemajuan jaman yang ditandai dengan perkembangan internet, namun masih banyak juga perusahaan yang belum mengimplementasikan praktik IFR dengan alasan atau faktor tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

II. TINJAUAN TEORITIS

Teori yang digunakan sebagai dasar penelitian ini, yakni teori agensi dan teori sinyal. Teori keagenan mulai berkembang sejak penelitian Jensen dan Meckling tahun 1976 dimana teori ini mengungkapkan hubungan antara agen dan principal (Fitriani, 2001). Di dalam hubungan

keagenan terdapat perjanjian bahwa agen setuju untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi prinsipal, dan prinsipal memberi imbalan pada agen (Fitriani, 2001). Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Dimita, 2012). Sinyal yang dimaksud berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik (Fitriani, 2001).

Internet Financial Reporting (IFR)

Merupakan salah satu cara perusahaan untuk mempublikasikan atau menyebarluaskan informasi keuangan perusahaan kepada publik melalui internet (Dimita, 2012). Praktik IFR tidak dapat dipisahkan dari teori keagenan (*agency theory*) dan teori sinyal (*signaling theory*).

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *asimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000).

Salah satu cara untuk mengurangi informasi *asimetrik* adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga

dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan (Wolket *al.*, 2000).

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik perusahaan untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan (Hanny, 2006). Perusahaan-perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dorongan lebih kuat untuk menyebarkan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan melalui website perusahaan. Perusahaan dengan kinerja buruk menghindari teknik pelaporan keuangan melalui internet seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* (Hanny, 2012). Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menerapkan praktik IFR untuk membantu menyebarkan *goodnews* (Dimita, 2012).

Likuiditas

Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan selengkap dan seluas mungkin (Dimita, 2012).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan

perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. (Dimita, 2012).

Reputasi Auditor

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara transparan (Dimita, 2012).

Kajian Literatur

Craven dan Marston (1999) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan dan jenis industri terhadap pelaporan keuangan melalui internet dan memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap IFR sedangkan jenis industri tidak.

Sedangkan Aly *et.al* (2010) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keuangan melalui internet dan menemukan hasil bahwa profitabilitas, *coorporate* listing, dan tipe industri adalah faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi di internet, sementara karakteristik perusahaan lainnya seperti ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, dan ukuran auditor tidak dapat mempengaruhi CIR.

Di Indonesia penelitian tentang ini telah dilakukan secara empiris oleh Ismail (2002) yang menemukan faktor lain yang berpengaruh terhadap IFR, yakni, ukuran perusahaan, *leverage*,

profitabilitas, tipe industri, dan kondisi negara.

Chariri dan Lestari (2005) melakukan pengukuran terhadap tujuh faktor yang mempengaruhi IFR (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, leverage, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Dari ketujuh faktor tersebut terdapat lima faktor yang berpengaruh positif terhadap IFR (ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Sedangkan profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan profitabilitas dan jenis industri dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik IFR atau tidak.

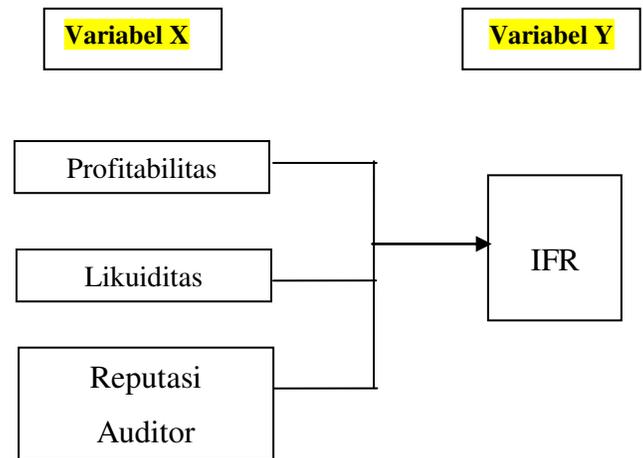
Hanny dan anis (2006) juga melakukan penelitian yang sama dan menemukan hanya ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, reputasi auditor dan umur listing berpengaruh terhadap IFR sedangkan profitabilitas dan jenis industry tidak berpengaruh.

Mellysa (2012) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet dan menemukan hasil bahwa hanya ukuran perusahaan yang mempengaruhi IFR, sedangkan likuiditas, leverage, umur listing, dan profitabilitas tidak berpengaruh.

Rerangka Konseptual dan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara skematis rerangka

konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Kerangka Konsep Penelitian

Pada umumnya penelitian ini lebih banyak berfokus pada negara-negara yang maju, seperti Inggris, Amerika Jerman, Australia, dan Cina. Namun hanya sedikit penelitian mengenai IFR yang dilakukan di negara berkembang, seperti Indonesia. Asbaugh *et al.* (1999) yang meneliti mengenai faktor utama yang berpengaruh terhadap aplikasi IFR dalam perusahaan. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktik IFR di perusahaan. Brennan dan Hourgan (2000) meneliti tingkat pelaporan keuangan di internet dengan menggunakan sampel 94 perusahaan publik di Irlandia. Hasilnya menunjukkan sebesar 37% memiliki beberapa bentuk informasi keuangan di internet. Dan dari penelitiannya tersebut, ukuran perusahaan serta jenis industri merupakan penentu yang signifikan terhadap pelaporan

informasi di internet, sedangkan *leverage* tidak signifikan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya adalah profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik berpengaruh positif secara simultan dan parsial terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR).

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016.

Populasi dan Sample

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga akhir tahun 2016 ada sebanyak 125 perusahaan. Sementara yang dijadikan sampel sebanyak 75 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penghitungan sampel dilakukan dengan menggunakan formula Babbie (Hanny, 2012). Setelah dilakukan perhitungan sample dengan menggunakan formula Babbie maka selanjutnya dilakukan pengambilan sample dengan menggunakan *proportional stratified random sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan kurun waktu satu tahun (*cross section*).

Data diolah dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*.

Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *internet financial reporting (IFR)* yang dilambangkan dengan *Y*. Keputusan pembayaran dividen adalah variabel dependen yang bersifat kualitatif, oleh karena itu agar regresi dapat dilakukan variabel kualitatif ini dikuantitatifkan dengan memberikan nilai 1 jika variabel mempunyai atribut dan nilai 0 jika tidak mengandung atribut (Widarjono, 2010). Berikut adalah operasionalisasi variabel penelitian.

Teknik Analisis Data

Regresi logistik adalah suatu metode analisis yang dapat digunakan untuk (X) menggambarkan hubungan beberapa variabel. Kategoripengelompokan variabel dependen ini adalah untuk $Y = 1$ menyatakan "setuju", $Y = 0$ menyatakan "tidak setuju". Hal ini tentunya sangat berbeda dengan regresi linear yang variabel dependennya termasuk skala interval atau rasio (Hanny, 2006).

Dalam penelitian dan pengujian ini tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Gujarti (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan heterokedastisitas, artinya variabel terikat tidak memerlukan homokedastisitas untuk masing-masing variabel bebasnya. Adapun model estimasi logit diformulasikan sebagai berikut:

$$L_n_{IFR} = \alpha + \beta ROA + \beta LIKUID + \beta AUD$$

Dimana:

L_n_{IFR} = Variabel dummy, kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non IFR.

ROA = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$

LIKUID = $\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Total Aktiva}}$

Utang lancar

AUD = Variabel dummy, kategori 1 untuk perusahaan dengan reputasi auditor *big 4* dan kategori 0 untuk perusahaan dengan reputasi auditor *non big 4*.

α = Konstanta

IV. HASIL PENELITIAN

IV.I. Deskriptif Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (X1)	75	.00093	.7227	.099103	.1382012
Likuiditas (X2)	75	.4100	13.6800	2.481528	2.4880858
Reputasi Auditor (X3)	75	.0200	.9200	.278611	.1574203
Valid N (listwise)	75				

Tabel diatas menunjukkan nilai maksimum dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,72 dan nilai minimum sebesar 0,00093. Variabel likuiditas dalam hal ini menunjukkan nilai minimum sebesar 0,41 dan nilai maksimum sebesar 13,68. Tabel diatas juga menunjukkan nilai maksimum atas variabel kepemilikan publik adalah sebesar 0,92 dan nilai minimum sebesar 0,017 atau 0,02.

Uji Hipotesis

1. Menilai Keseluruhan Model

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah model regresi telah sesuai atau fit dengan data.

-2 Log Likelihood Awal			
Iteration		-2 Log likelihood	Coef
			ficients
Step 0	1	99.813	.000

-2 Log Likelihood Akhir			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	74.053 ^a	.301	.401

H0 = Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H1 = Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block* 2LL awal (*initial-2LL function*))

Number = 0) dengan $-2 \text{ Log Likelihood}$ pada akhir (*Block Number* = 1). Adanya pengurangan nilai antara -

2. Uji Omnibus

Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan kepemilikan publik, berpengaruh secara simultan terhadap laporan keuangan melalui internet (*IFR*) sebagai variabel dependen. Tabel dibawah ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar

0,000 adalah lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan kepemilikan publik) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laporan keuangan melalui internet (*IFR*).

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	25.760	6	.000
	Block	25.760	6	.000
	Model	25.760	6	.000

3. Uji Variabilitas (*Nagelkerke R Square*)

Uji ini dilakukan untuk melihat variabilitas variable dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variable independen. Nagelkerke's R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari koefisien Cox dan Snell untuk

memastikan bahwa nilainya dari 0 (nol) sampai 1 (satu).

Tabel dibawah menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi regresi logistik sebesar 0,401. Hal ini dapat dikatakan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,401. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas independen sebesar 40,1% dan sisanya oleh variabel yang lainnya

4. Uji Koefisien Regresi

Variables in the Equation				
		B	Exp(B) / Odds Ratio	Sig.
Step 1 ^a	Pr (X1)	.391	1.479	.049
	Lik (X2)	.426	1.532	.402
	K P (X3)	.576	1.779	.064
	Constant	-11.648	.000	.001

Pengujian ini ditentukan dengan menggunakan nilai probabilitas (sig). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian multivariate dengan regresi logistik yang ditunjukkan pada Tabel maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut:

$$L_n\text{-IFR} = -11.648 + .391 x_1 + .426 x_2 + .576 x_3$$

1-IFR

Secara parsial, dari enam variabel yang dimasukkan kedalam model regresi diketahui bahwa keenam variabel tersebut (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, leverage, reputasi auditor, dan kepemilikan publik) berpengaruh positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*).

V. PEMBAHASAN

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap *IFR*

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (*IFR*). Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0.049 yang lebih besar dari 0,05 (α) dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.391 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan secara rata-rata estimasi logit sebesar 0.391 dengan asumsi variabel lain dianggap

konstan. Nilai *odds ratio* yang diperoleh variabel ini sebesar 1.479 yang berarti bahwa setiap perusahaan yang mempunyai profit yang lebih besar, cenderung akan menerapkan *IFR* sebesar 1.479 kali dibandingkan dengan perusahaan dengan profit yang lebih kecil. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Arum (2008) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Namun disisi lain penelitian ini tidak mendukung Hanny dan Anis (2006) dimana menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *IFR*.

b. Pengaruh likuiditas terhadap IFR

Hasil pengujian pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Hal ini dilihat dari tingkat signifikansi yang diperoleh sebesar 0,402 yang lebih besar dari 0,05 (α). Selain itu diketahui bahwa nilai *odds ratio* yang diperoleh sebesar 1.532 yang berarti bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi, cenderung akan menerapkan IFR sebesar 1.532 kali dibandingkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih rendah dan nilai koefisien yang diperoleh sebesar 0.426 yang artinya bahwa setiap kenaikan variabel likuiditas sebesar 1%, maka akan terjadi kenaikan secara rata-rata estimasi logit sebesar 0.426 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Temuan penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Chariri (2006) yang menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Namun disisi lain penelitian mendukung Septiarsi (2006) dimana menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap IFR

c. Pengaruh reputasi auditor terhadap IFR

Variabel terakhir dalam penelitian ini yaitu kepemilikan publik menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Hal ini dilihat tingkat

signifikansi yang diperoleh sebesar 0.064 yang lebih kecil dari 0.05 dan 0.1 (α). Nilai *odds ratio* yang diperoleh sebesar 1.779 yang berarti bahwa setiap perusahaan yang memiliki rasio kepemilikan publik lebih tinggi cenderung menerapkan IFR sebesar 1.779 kali dibandingkan dengan perusahaan yang rasio kepemilikan publiknya relatif rendah. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Arum (2008) yang menunjukkan kepemilikan publik berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Namun disisi lain penelitian ini tidak mendukung Luciana (2008) dimana menyatakan bahwa kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap IFR.

VI. KESIMPULAN & SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel profitabilitas, likuiditas, dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan melalui internet (IFR).
2. Secara parsial variabel likuiditas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap IFR, Ini berarti tingkat likuiditas dan reputasi auditor yang berafiliasi dalam Kantor Akuntan Publik Big 4 tidak mempengaruhi praktik IFR. Hasil penelitian ini tidak sejalan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dengan penelitian Dimita (2012) dan Septiarsi (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan reputasi auditor berpengaruh positif dan tidak

signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Sementara variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR, ini berarti tingkat profitabilitas yang tinggi mempengaruhi IFR.

Adapun yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya meneliti terbatas variabel internal perusahaan.
2. Penelitian ini menggunakan periode pengamatan terbatas hanya selama satu tahun (*cross section*) sehingga kurang dapat memprediksi untuk hasil penelitian jangka panjang.

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap penelitian yang akan dilakukan selanjutnya. Adapun Saran kepada peneliti lanjutan adalah:

1. Agar menambah variabel kondisi eksternal perusahaan yang diduga dapat berpengaruh terhadap IFR, misalnya kondisi perekonomian dan sebagainya.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar mengolaborasi perusahaan financial dan non financial untuk melihat perusahaan manakah yang paling dominan dalam melakukan IFR..
3. Agar periode pengamatan lebih diperluas sehingga dapat lebih memprediksi hasil penelitian jangka panjang.

Aly, D., Simon, J. and Hussairey, K. (2010), “Determinants of corporate internet reporting: evidence from Egypt”, *Managerial Auditing Journal*, Vol. 25, No. 2, pp. 182-202.

Andhika, Putra. (2013), Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan, Tesis Program S2 Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Arum, Kusuwardani, (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (Internet Financial Reporting) dalam website perusahaan, Tesis Program S2 Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.

Ashbaugh, Hollis, Karla M. Johnstone and Terry D. Warfield, 1999, “Corporate Reporting on the Internet,” *Accounting Horizons*, Vol. 13 No. 3, pp. 241-257.

Brennan, N. and Hourigan, D. (2000), “Corporate reporting on the internet by Irish companies”, *Irish Accounting Review*, Vol.7, pp 107-35.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, Triton Prawira. (2006). SPSS 13.0 Terapan, Riset Statistik Parametrik, Yogyakarta: ANDI.
- Craven and Marston (1999), "Financial reporting on the internet by leading UK companies", *The European Accounting Review*, Vol. 18, No.2, pp. 321-330.
- Debreceny, R., G.L. Gray and A. Rahman, "The Determinants of Internet Financial Reporting," *Journal of Accounting and Public Policy* 21, (2002), pp. 371-394.
- Ettredge, M., V.J. Richardson and S. Scholz, "The Presentation of Financial Information at Corporate Web Sites," *International Journal of Accounting Information Systems* 2, (2001), pp. 149-168.
- Fitriani, 2001. Signifikansi Perbedaan Tingkat Kelengkapan Pengungkapan Wajib dan Sukarela pada Laporan Keuangan Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Makalah dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi IV.
- Ghozali, Imam dan M. Mansur, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Underpriced Di Bursa Efek Jakarta," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.4, April (2002), pp. 74-88.
- Ghozali, Imam, 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta; Erlangga.
- Hadi, N. dan A. Sabeni, "Analysis of Factors Affecting The Extent of Voluntary Disclosure in The Annual Report of Public Company Firms in Jakarta Stock Exchange," *Jurnal Maksi* Vol.1, Agustus (2002), pp. 39-61.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: YKPN.
- Hanny dan Chariri, 2006, 'Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet', *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia vol.6*, (2012), pp. 41-51.
- www.Bapepam.go.id
- www.idx.co.id